

**PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN DAN  
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA**

***THE INFLUENCES OF CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEUR AND FAMILY  
ENVIRONMENT TOWARD THE INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP***

Dina Nur Rochma, Muhyadi

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [dinadinanurochma@yahoo.com](mailto:dinadinanurochma@yahoo.com) [muhyadi@uny.ac.id](mailto:muhyadi@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa SMK, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK, dan (3) pengaruh karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas SMK. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 41 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung sebesar 35,4% nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung sebesar 40,7% dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung sebesar 50,6% dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Kata kunci: Karakteristik wirausahawan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha.

**Abstract**

*This research aims to find out: (1) the influence of the characteristics of entrepreneur toward the interest in entrepreneurship student of SMK, (2) the influence of the family environment toward the interest in entrepreneurship student of SMK, and (3) the influence of the characteristics of entrepreneur and family environment toward the interest in entrepreneurship student of SMK. This research is an ex-post facto research with quantitative approach. The research subjects were 41 students of grade XI Office Administration at SMK 17 Temanggung. The data analysis techniques used descriptive analysis, analysis of stipulation testing and hypothesis testing. The results of this research showed that: (1) there are a positive and significant influence of characteristics of entrepreneur toward interest in entrepreneurship of student of grade XI Office Administration at SMK 17 Temanggung in amount 35.4% with significance value in amount  $0.000 < 0.05$ ; (2) there are a positive and significant influence of family environment toward interest in entrepreneurship of student of grade XI Office Administration at SMK 17 Temanggung in amount 40,7% with significance value in amount  $0.000 < 0.05$ ; (3) there are a positive and significant influence of both characteristics of entrepreneur and family environment toward interest in entrepreneurship of student of grade XI Office Administration at SMK 17 Temanggung in amount 50.6% significance value in amount  $0.001 < 0.05$ .*

*Keywords: Characteristics of entrepreneur, family environment, interest in entrepreneurship.*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia, banyak masalah yang timbul salah satunya yaitu pengangguran. Banyaknya pengangguran disebabkan tidak sebandingnya lowongan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus tahun 2016 menunjukkan bahwa pengangguran didominasi dari kalangan terpelajar, yaitu berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 1,95 juta, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 1,52 juta, Diploma/Akademi sejumlah 219,74 ribu serta lulusan Universitas yang berjumlah 567, 23 ribu jiwa.

Salah satu cara untuk menekan jumlah pengangguran yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha merupakan usaha membuka lapangan kerja sendiri, juga bermanfaat membuka kesempatan kerja untuk orang lain sehingga angka pengangguran akan berkurang. Selain bertujuan untuk membuka lapangan kerja sendiri juga sesuai dengan program yang sedang digalakkan pemerintah Indonesia tentang peningkatan usaha kecil dan menengah untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Yuyus Suryana (2013, p.25) wirausaha adalah “kegiatan usaha yang mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.

Wirausaha merupakan salah satu upaya yang mendukung kemajuan perekonomian suatu negara. Wirausahawan berarti “orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide-ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup” (Suryana, 2014, p.6). Semakin maju sebuah negara, maka semakin tinggi kesadaran untuk berwirausaha. Presiden Joko Widodo pada Mei 2016 menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan 5,8 juta wirausahawan baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia sampai tahun 2016 baru mencapai 1,56%, angka tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Dunia sebesar 4% (WikiDPR, 2016).

Indeks Daya Saing Global pada bulan Juli 2016 mencatat bahwa jumlah wirausahawan di Singapura sebesar 7%, Malaysia 5,23%. Thailand 4,64%, sedangkan Indonesia yang berpenduduk besar hanya 1,56%. Jumlah yang masih jauh dari standar, dapat dijadikan acuan para penerus bangsa untuk berwirausaha dan ikut andil dalam memajukan perekonomian negara. Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha telah dilakukan pemerintah yakni dengan memasukkan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum SMK dan Perguruan Tinggi.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang berkompentensi dan terampil di bidangnya. Setiap lulusan SMK tentu memiliki harapan dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat untuk bekal mencari pekerjaan. Namun, pada realitanya akan terjadi beberapa kemungkinan yang dialami oleh para lulusan setelah menyelesaikan masa belajarnya. Pertama, melanjutkan ke perguruan tinggi. Kedua, lulusan akan bekerja sebagai karyawan negeri atau swasta. Ketiga, kemungkinan menjadi pengangguran karena ketatnya persaingan dan jumlah kesempatan kerja tidak sebanyak jumlah angkatan kerja, kemudian terjadi ketimpangan angkatan kerja dan jumlah kesempatan kerja yang menyebabkan pengangguran yang semakin meningkat. Keempat, membuka lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan mendirikan usaha (berwirausaha).

Pilihan berwirausaha merupakan alternatif tepat bagi lulusan SMK. Sebab, tidak semua lulusan SMK berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pilihan bekerja menjadi karyawan negeri atau swasta berpeluang kecil dengan melihat persaingan yang sulit saat ini. Terlebih pengangguran bukan merupakan pilihan lulusan SMK karena pada hakikatnya manusia ingin bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lulusan SMK telah memiliki konsep berwirausaha karena selama masa studi dari kelas X, XI, dan XII dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan. Lembaga pendidikan SMK memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum dan menjadi mata pelajaran wajib tempuh selama tiga tahun. Waktu tiga tahun

untuk mempelajari kewirausahaan cukup untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha merupakan “kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang wirausaha dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri” (Winkel, 2004, p.188). Namun, dalam kenyataannya minat berwirausaha siswa SMK masih tergolong rendah karena alasan modal dan rasa takut akan kegagalan dalam memulai usahanya. Selain itu, bekerja pada pihak lain merupakan pilihan utama selepas lulus sekolah. Pola pikir tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengangguran karena siswa enggan membuka lapangan pekerjaan sendiri dan lebih menggantungkan dengan mencari pekerjaan selepas lulus sekolah.

Berwirausaha bukan merupakan proses yang mudah dan instan, akan banyak hambatan seiring dengan berjalannya usaha. Oleh karena itu, karakteristik wirausahawan sangat diperlukan untuk menjadi wirausahawan, tanpa adanya karakteristik wirausahawan maka usaha tersebut dapat dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai harapan. Karakteristik wirausahawan harus difondasi dengan kuat jika ingin menjadi wirausahawan yang sukses. Wirausahawan harus optimis, pantang menyerah, mandiri, siap menghadapi resiko, gigih, kreatif dan inovatif.

Karakteristik wirausahawan siswa dapat dibentuk melalui pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Kepemilikan karakteristik wirausahawan ini berhubungan dengan minat siswa menjadi wirausahawan. Siswa yang memiliki sebagian besar karakteristik wirausahawan akan lebih tertarik untuk mendirikan sebuah usaha. Menurut Mc Celland (Yuyus Suryana, 2013, p.52-53) “kepemilikan karakteristik wirausahawan mampu menunjukkan seberapa besar jiwa entrepreneur seseorang. Semakin kuat atau tinggi karakteristik wirausahawan seseorang, maka semakin besar pula bakat dan minat untuk menjadi entrepreneur yang sukses”.

Minat menjadi wirausahawan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama seseorang dalam kehidupannya. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas

orang tua (ayah dan ibu) dan saudara-saudaranya. “Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga” (Hasbullah, 2008, p.38). Pendidikan dalam keluarga berpengaruh langsung terhadap perkembangan seseorang termasuk dalam menentukan masa depannya.

Orang tua berperan sangat penting dalam keputusan anak menentukan nasib dirinya, termasuk menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Pengarahan dan bimbingan orang tua berpengaruh pada karir anak apakah akan memilih bekerja sebagai karyawan atau PNS atau membuka sebuah usaha. Dukungan dari keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha anak. Dukungan yang diberikan dapat berupa pengertian, fasilitas, dan lain sebagainya. Minat yang diiringi dengan dukungan akan terpupuk dan berkembang. Namun, apabila lingkungan keluarga tidak mendukung dalam berwirausaha maka minat berwirausaha semakin kecil.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2017 kepada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung terhadap minat berwirausaha asiswa sebanyak 12 orang (30%) memiliki minat untuk menjadi wirausahawan, sedangkan sebanyak 29 orang (70%) tidak berminat untuk menjadi wirausahawan. Rendahnya minat berwirausaha siswa terlihat dari pernyataan sebagian besar siswa yang tidak menyukai atau tidak tertarik dengan dunia wirausaha. Siswa yang tidak menyukai atau tidak tertarik untuk berwirausaha karena ingin bekerja sebagai karyawan atau pegawai setelah lulus sekolah kelak.

Ketidaktertarikan siswa terhadap wirausaha terlihat saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan, siswa cenderung pasif untuk mendapatkan pengetahuan kewirausahaan. Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran juga masih kurang. Saat proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang dipelajari. Sebagian siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-

sungguh saat guru sedang menjelaskan materi, 8 siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, 13 siswa bermain ponsel pada saat pembelajaran berlangsung, dan 7 siswa terlihat mengantuk. Partisipasi siswa dalam praktik wirausaha masih kurang yang ditunjukkan dengan siswa enggan mempunyai usaha kecil-kecilan seperti *online shop*, jualan pulsa atau *reseller*.

Siswa tidak berminat terjun dalam dunia wirausaha karena ingin mencari pekerjaan selepas sekolah, takut mengambil resiko kegagalan dalam berwirausaha, ingin cepat mendapat upah dengan bekerja, dan kurang percaya diri dalam membangun usaha. Siswa jarang memikirkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk dikembangkan. Sedangkan untuk menjadi wirausahawan harus memiliki bekal kepercayaan terhadap diri sendiri, mampu mengambil resiko usaha, dan menyukai tantangan. Dengan melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan siswa masih lemah dan perlu bimbingan agar dapat tumbuh dan memiliki jiwa wirausaha yang kuat.

Selain karakteristik wirausahawan, minat berwirausaha siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ating Tedjasutisna (2004, p.23) memaparkan bahwa salah satu faktor pemicu minat untuk berwirausaha yaitu "adanya dorongan dari orang tua dan familinya untuk berwirausaha". Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan keluarga kurang memberikan dukungan siswa untuk berwirausaha. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga terlihat dari orang tua siswa menganjurkan untuk bekerja sebagai karyawan atau pegawai selepas lulus sekolah.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua masih menganggap berwirausaha akan membutuhkan banyak modal, dan takut anaknya mengalami kegagalan dalam usahanya, sedangkan dengan menjadi pegawai atau karyawan akan memperoleh penghasilan setiap bulan. Perekonomian keluarga yang kurang mendukung dan tidak ada warisan berwirausaha untuk mendirikan usaha juga menjadi alasan kurang berminatnya siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Alasan yang diungkapkan tersebut, menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh besar bagi karir siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa masih

cenderung rendah karena lemahnya karakteristik wirausahawan dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung.

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung. Kedua, mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung. Ketiga, mengetahui pengaruh karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober 2017 di SMK 17 Temanggung. Penelitian ini menggunakan responden siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah 41 siswa. Pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) tertutup. Alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skor dari masing-masing butir pernyataan antara 1 sampai 4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, daftar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dan pekerjaan orang tua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung.

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. Uji coba

dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2017 kepada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan sejumlah 33 siswa yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian ini. Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa pada lembar angket minat berwirausaha (Y) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 11 butir dengan butir yang gugur sebanyak 1 butir, karakteristik wirausahawan (X<sub>1</sub>) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 24 butir dengan butir yang gugur sebanyak 4 butir, dan untuk lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 13 butir dengan butir yang gugur sebanyak 2 butir. Butir-butir pernyataan yang valid mampu mewakili semua indikator yang telah dirumuskan sehingga butir yang gugur (tidak valid) dihilangkan dan tidak digunakan pada penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,809, karakteristik wirausahawan sebesar 0,910, dan lingkungan keluarga sebesar 0,855 yang memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha  $\geq$  0,600, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi karena berada diantara 0,800-1,000.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab hipotesis penelitian ketiga.

Data variabel penelitian disajikan ke dalam tabel kategori kecenderungan setiap variabel. Kecenderungan variabel minat berwirausaha, karakteristik wirausahawan dan variabel lingkungan keluarga dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan *Mean* ideal (M<sub>i</sub>) dan nilai Standar Deviasi ideal (SD<sub>i</sub>). Penentuan kedudukan variabel minat berwirausaha (Y), karakteristik wirausahawan (X<sub>1</sub>) dan lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) dikategorikan dengan aturan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penelitian Variabel

No.	Kategori			Skor
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
1.	Sangat Tinggi	Sangat Kuat	Sangat Kondusif	$X \geq (M_i + 1.SD_i)$
2.	Tinggi	Kuat	Kondusif	$M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$
3.	Rendah	Lemah	Tidak Kondusif	$(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
4.	Sangat Rendah	Sangat Lemah	Sangat Tidak Kondusif	$X < (M_i - 1.SD_i)$

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Minat Berwirausaha

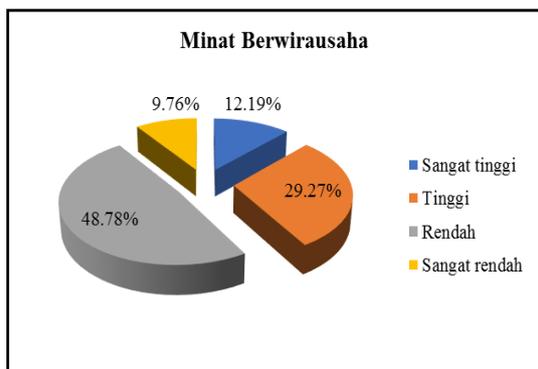
Data variabel minat berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 41 siswa. Tersedia 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi (4x11)=44 dan skor terendah (1x11)=11. Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for Windows diperoleh nilai *Mean* (M) 26,68; *Median* (Me) 27,00; *Modus* (Mo) 27 dan *Standar Deviasi* (SD) 4,601. Data distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi minat berwirausaha

No	Kelas interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	16-18	2	4,88
2.	19-21	2	4,88
3.	22-24	9	21,95
4.	25-27	11	26,83
5.	28-30	8	19,51
6.	31-33	9	21,95
Jumlah		41	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel minat berwirausaha kemudian disajikan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. Pie chart kecenderungan variabel minat berwirausaha

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 48,78%.

### Karakteristik Wirausahawan

Data variabel karakteristik wirausahawan diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan jumlah responden 41 siswa. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi  $(4 \times 24) = 96$  dan skor terendah  $(1 \times 24) = 24$ . Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for Windows diperoleh nilai *Mean* (M) 61,93; *Median* (Me) 59,00; *Modus* (Mo) 59 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,897. Data distribusi frekuensi variabel karakteristik wirausahawan dapat dilihat pada tabel 3.

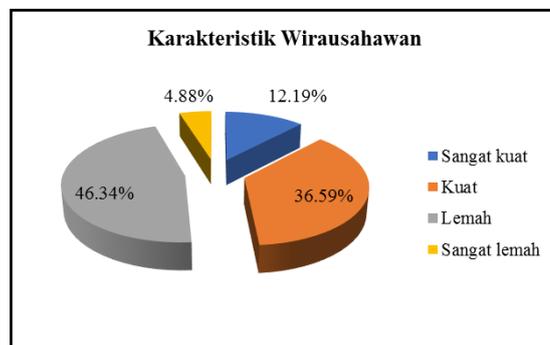
Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik wirausahawan

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	46-50	3	7,32
2.	51-55	5	12,20
3.	56-60	13	31,71
4.	61-65	4	9,76
5.	66-70	8	19,51
6.	71-75	8	19,51
<b>Jumlah</b>		41	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel karakteristik wirausahawan kemudian disajikan ke dalam

kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 2.



Gambar 2. Pie chart kecenderungan variabel karakteristik wirausahawan

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel karakteristik wirausahawan berada pada kategori **lemah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori lemah yaitu sebesar 46,34%.

### Lingkungan Keluarga

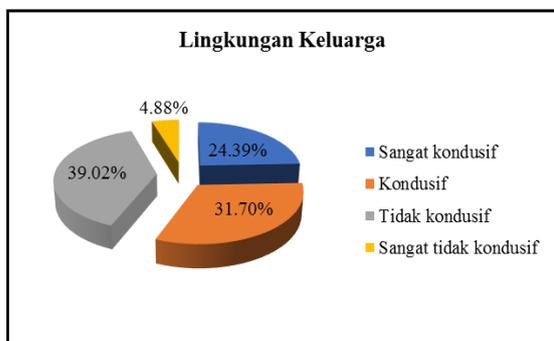
Data variabel lingkungan keluarga diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 13 butir pernyataan dengan jumlah responden 41 siswa. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi  $(4 \times 13) = 52$  dan skor terendah  $(1 \times 13) = 13$ . Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for Windows diperoleh nilai *Mean* (M) 34,20; *Median* (Me) 33,00; *Modus* (Mo) sebesar 32 dan *Standar Deviasi* (SD) 5,640. Data distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga

No	Kelas interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	24-27	4	9,76
2.	28-31	9	21,95
3.	32-35	13	31,71
4.	36-39	6	14,63
5.	40-43	7	17,07
6.	44-47	2	4,88
<b>Jumlah</b>		41	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel lingkungan keluarga kemudian disajikan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie chart* kecenderungan variabel lingkungan keluarga

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel lingkungan keluarga berada pada kategori **tidak kondusif**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 39,02%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausahawan memiliki kecenderungan pada kategori lemah yaitu sebesar 46,34%. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,595. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha. Koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) yaitu sebesar 0,354 yang artinya karakteristik wirausahawan memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 35,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dilakukan uji keberartian menggunakan uji  $t$  pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,625. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,021 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,625 > 2,021$ , nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan berpengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat

karakteristik wirausahawan maka akan semakin berminat untuk berwirausaha, sebaliknya semakin lemah karakteristik wirausahawan maka akan semakin rendah minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang mengemukakan bahwa minat berwirausaha didorong oleh berbagai faktor, salah satunya faktor *personal* yang menyangkut aspek pribadi seseorang termasuk di dalamnya adanya potensi karakteristik wirausahawan yang dimiliki seseorang (Buchari Alma, 2013, p.9). Karakteristik wirausahawan diantaranya percaya diri, gigih, mandiri, peka terhadap pasar, kreatif dan inovatif, semangat, memperhitungkan resiko dan lain sebagainya. Semakin kuat karakteristik wirausahawan atau banyak karakteristik wirausahawan yang dimiliki seseorang, maka semakin berminat untuk berwirausaha. Pendapat dari Buchari Alma diperkuat dengan pendapat yang dipaparkan oleh David Mc Celland (Yuyus Suryana, 2013, p.52) semakin kuat karakteristik wirausahawan seseorang, maka semakin besar minat untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufkihatun Nikmah tahun 2015 yang berjudul "Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK 3 Wonosari." Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif karakter wirausahawan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,401;  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,161;  $t_{hitung}$  (5,047)  $>$   $t_{tabel}$  (1,656) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian di atas, maka tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan. Kepemilikan karakteristik wirausahawan ini berhubungan dengan minat siswa menjadi wirausahawan kelak. Siswa yang memiliki sebagian besar karakteristik wirausahawan akan lebih tertarik untuk mendirikan sebuah usaha.

#### Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki kecenderungan pada kategori tidak kondusif

yaitu sebesar 39,02%. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,638. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) yaitu sebesar 0,407 yang artinya lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 40,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dilakukan uji keberartian menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,177. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,021 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,177 > 2,021$ , nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka akan semakin berminat untuk berwirausaha, sebaliknya semakin keluarga tidak mendukung untuk berwirausaha maka akan semakin rendah minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang mengemukakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya dorongan dari orang tua dan *family* untuk berwirausaha (Ating Tedjasutisna, 2004, p.23). Motivasi dan dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, sebab keluarga merupakan media pertama dan utama bagi seorang. Pemilihan karir siswa biasanya diarahkan dan dibimbing oleh orang tua, termasuk dalam pilihan karir siswa berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan (2016) yang berjudul "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Pendidikan Akuntansi)". Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_2y}$  sebesar 0,597;  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,537;  $t_{hitung}$  (7,408)  $>$   $t_{tabel}$  (1,660) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian di atas, maka tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua berperan sangat penting dalam keputusan siswa menentukan nasib dirinya, termasuk menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Pengarahan dan bimbingan orang tua berpengaruh pada karir siswa akan memilih bekerja di sebagai karyawan atau pegawai maupun membuka sebuah usaha. Dukungan dari keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa. Dukungan yang diberikan dapat berupa pengertian, fasilitas, dan lain sebagainya. Minat yang diiringi dengan dukungan akan terpupuk dan berkembang. Namun, apabila lingkungan keluarga tidak mendukung dalam berwirausaha maka minat berwirausaha semakin rendah.

#### **Pengaruh karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki kecenderungan variabel pada kategori rendah yaitu sebesar 48,78%. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,712. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) yaitu sebesar 0,506 yang artinya bahwa karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 50,6%. Selanjutnya, dilakukan pengujian signifikansi menggunakan uji F pada taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,490. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,245 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,490 > 3,245$ , nilai signifikansi diperoleh  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Besarnya Sumbangan Efektif karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sesuai dengan kerangka pikir bahwa semakin kuat karakteristik wirausahawan dan semakin kondusif lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Karakteristik wirausahawan yang kuat dan didukung dengan motivasi dari keluarga yang baik, dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 17 Temanggung sebesar 35,4%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,595 dan nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,354. Berdasarkan perhitungan uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,625 > 2,021$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 17 Temanggung sebesar 40,7%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,638 dan nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,407. Berdasarkan perhitungan uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,177 > 2,021$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung sebesar 50,6%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,712 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,506. Berdasarkan perhitungan uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,490 > 3,245$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya memiliki rasa percaya diri terhadap ide-ide kreatif yang dimilikinya untuk berwirausaha dengan memulai dari kegiatan usaha sederhana terlebih dahulu, misalnya dengan cara memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan hasil kerajinan tangan yang bernilai jual atau menjadi reseller on line shop yang tidak memerlukan modal banyak.

#### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha, sebab orangtua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak dalam berwirausaha. Orang tua hendaknya memiliki pemikiran yang lebih luas mengenai wirausaha, untuk memulai wirausaha tidak harus mengeluarkan modal yang besar, tetapi memulai dengan wirausaha sederhana terlebih dahulu guna melatih anak-anaknya tidak bergantung pada lowongan pekerjaan. Orang tua juga harus mempunyai kesadaran jika lapangan atau kesempatan kerja semakin sempit dan persaingan tenaga kerja semakin ketat.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa karakteristik wirausahawan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Diharapkan peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengingat dalam penelitian ini hanya membahas dua faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha belum diteliti lebih lanjut seperti pendidikan kewirausahaan dan pengalaman.

### Daftar Pustaka

- Ating Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I*. Bandung: Armico.

- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Deden Setiawan. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UNY). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi UNY.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siti Mufkihatun Nikmah. (2015). Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga SMK 3 Wonosari. *Skripsi*. Program Studi Teknik Boga UNY.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuyus Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

### **Profil Singkat**

Dina Nur Rochma, lahir pada tanggal 9 November 1994 di Temanggung. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Prof. Dr. Muhyadi, merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 30 Januari 1953. Menempuh pendidikan S1 bidang Administrasi di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1978, S2 bidang Penelitian dan Evaluasi, serta S3 bidang Kependidikan di IKIP Jakarta lulus pada tahun 1987.